



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berbantuan Media Gambar Komik Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar

Oleh:

Yulistia¹, Neneng Sri Wulan², Hisny Fajrussalam³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Indonesia

tiayulis@upi.edu

Volume 21 Nomor 2 Agustus 2023, DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> Article History Submission: 03-07-2023 Revised: 21-07-2023 Accepted: 27-07-2023 Published: 14-08-2023

ABSTRACT

In Indonesian language learning, there are four aspects of language skills that are developed, namely, listening, speaking, reading, and writing. All four aspects are important and needed. One aspect of language skills taught at school is writing skills. This study was motivated by the low writing skills of fifth grade students. This research was conducted at SDN Kaumpandak 02 with 21 research subjects. The purpose of this research is to improve learning activities so that there is an increase in teacher and student activities and improve the results of grade V students' skills in writing narrative essays by applying the Picture and Picture learning model. The type of research used in this study is class action research. Based on the results of the average acquisition that has been known, at the pre-cycle stage students obtained an average score of 57.85. Cycle I students obtained an average score of 67.47 with 8 students who completed learning, while 13 students who did not complete learning. Cycle II students obtained an average score of 76 with a total of 15 students who completed learning, while 6 students who did not complete learning. It can be concluded that the application of Picture and Picture learning model assisted by comic image media can improve students' narrative essay writing skills.

Keywords: *Indonesian language learning; Writing Skills; Picture and Picture Learning Model.*

ABSTRAK

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang dikembangkan yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut penting dan dibutuhkan. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah ialah keterampilan menulis. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kaumpandak 02 dengan subjek penelitian berjumlah 21 orang. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini ialah untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran sehingga adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa serta meningkatkan hasil keterampilan siswa kelas V dalam menulis karangan narasi dengan menerapkan model pembelajaran Picture and Picture. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil perolehan rata-rata yang telah diketahui, pada tahap pra siklus siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 57,85. Siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,47 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 8 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 13 orang. Siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 76 dengan jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 15 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 6 orang. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media gambar komik dapat meningkatkan

keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Kata Kunci: *Pembelajaran bahasa Indonesia; Keterampilan Menulis; Model Pembelajaran Picture And Picture.*

A. PENDAHULUAN

Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang dikembangkan di sekolah dasar yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek itu penting dan dibutuhkan. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah keterampilan menulis. Menulis sangat dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti membuat surat, menulis novel, dan menulis karya lainnya. Adapun tujuan pembelajaran menulis di SD adalah mampu menulis huruf, suku kata, kalimat, paragraf dengan tulisan yang rapi dan jelas. Berdasarkan jenjang kelas di SD pembelajaran menulis dibedakan menjadi 2 yaitu pembelajaran menulis permulaan dan pembelajaran menulis lanjutan. Pembelajaran menulis permulaan terjadi pada kelas rendah yaitu kelas I dan kelas II. Tingkatan ini terkait dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkret. Menulis merupakan suatu kecakapan yang sangat canggih dan kompleks, yang pada hakekatnya merupakan bagian integral dalam sistem berbahasa, secara teoritis menulis mencakup tiga area yaitu, ekspresif, ejaan, dan tulisan tangan. Sedangkan pembelajaran menulis lanjutan terdapat di kelas III, IV, V, VI. Tujuan menulis lanjutan ialah agar siswa mampu menuangkan pikiran dan juga perasaannya dengan bahasa tulis secara teratur dan teliti. Menulis permulaan dan menulis lanjutan memiliki perbedaan, yang membedakan menulis permulaan dan menulis lanjutan adalah adanya kemampuan untuk mengembangkan hal-hal yang akan ditulis. Ada dua komponen utama yang terkait dalam aktivitas menulis, yaitu proses dan produk.

Karangan mempunyai banyak jenis, antara lain; karangan deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Pada pembelajaran menulis karangan narasi, siswa diarahkan agar dapat membuat karya sastra yang bisa dinikmati oleh diri sendiri maupun orang lain sebab karangan narasi sangat penting dalam dunia pendidikan. Namun pada kenyataannya, keterampilan menulis karangan narasi siswa masih kurang. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari selasa tanggal 17 Januari 2023 bahwa menulis karangan narasi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan yang diajarkan di kelas V semester 2 yang ada di SDN Kaumpandak 02 masih rendah, hal itu terlihat dari hasil nilai pra siklus anak yaitu dengan rata-rata nilai 57.85. Hasil ini terlihat sebelum diterapkannya model pembelajaran



yang inovatif dan media pembelajaran dalam menulis karangan narasi sehingga siswa merasa bosan, kurang termotivasi dalam menulis karangan narasi, dan juga siswa kurang terampil untuk menemukan ide dan gagasannya. Oleh karena itu perlu adanya penggunaan model dan media dalam menulis karangan narasi di kelas agar siswa lebih terampil.

Salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah model *Picture And Picture*. Model pembelajaran *Picture And Picture* bisa menjadi model pembelajaran yang inovatif karena materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan menjelaskan materi secara singkat terlebih dahulu. Dalam penerapannya model pembelajaran *Picture And Picture* membutuhkan media gambar, media gambar yang digunakan peneliti pada penelitian ini ialah media gambar komik.

Landasan Teori

Agar pembelajaran menulis teks narasi siswa lebih inovatif diperlukan adanya sebuah model. Model yang akan digunakan peneliti yaitu model *Picture And Picture*. Kaharuddin & Hajeniati (2020, hlm.64-65) mengatakan bahwa model pembelajaran model *Picture And Picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai sarana belajar yang diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran *Picture And Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga model *Picture And Picture* ini bisa memberikan peningkatan motivasi belajar siswa dikarenakan proses belajar yang aktif sehingga siswa tertarik untuk belajar (Fauzi, Dwiastuti dan Harlita, 2011, hlm. 77). Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Picture And Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media utamanya, model *Picture And Picture* bisa meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih tertarik untuk belajar terutama dalam menulis karangan narasi. Dalam penerapannya model pembelajaran *Picture And Picture* membutuhkan media gambar, media gambar yang digunakan peneliti pada penelitian ini ialah media gambar komik.

Adapun manfaat penelitian ini untuk menambah dan juga memperluas wawasan siswa mengenai penggunaan media gambar komik pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dalam keterampilan menulis karangan narasi. Dalam membuat sebuah karangan narasi yang baik dan benar perlu memerhatikan beberapa indikator dalam keterampilan menulis karangan narasi menurut Jacobs, dkk, (dalam Hariani, 2013:5) untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam



pembelajaran menulis dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek tokoh, isi, latar, alur, tata bahasa, kosa kata, ejaan dan teknik penulisan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas (*Classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah proses kegiatan yang dilakukan di kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran dengan peneliti. PTK membantu untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan (Soedarsono, 2001, hlm. 2). Dalam penelitian Tindakan kelas ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat menguraikan data yang akan diperoleh. Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memperhatikan fenomena yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian, dengan demikian peneliti dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kelas dan bisa diuraikan secara deskriptif disertai dengan kata-kata yang dapat memperkuat temuan yang ada. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif yaitu dari hasil tes, observasi dan dokumentasi.

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian oleh Kemmis dan Taggart dengan alur pada gambar berikut:



Gambar 1 Alur siklus Kemmis and Taggart

Berdasarkan gambar diatas, tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis and Taggart terbagi menjadi 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut dilaksanakan pada setiap siklusnya.

Penelitian ini dilaksanakan satu semester pada bulan Februari-Mei tahun 2022/2023 yang berlokasi di SDN Kaupandak 02. Subjek penelitian yang digunakan berjumlah 21 siswa, yang

terdiri atas 11 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas kegiatan guru dan siswa dalam sebuah proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Tes untuk mengukur pengetahuan, kemampuan, atau bakat intelegensia, keterampilan yang dimiliki individual atau kelompok (Hartono, 2011, hlm.58). Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan tes tulis yang berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk mengamati keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Kaumpandak 02 yang sesuai dengan indikator karangan narasi. Dokumentasi ini diperlukan untuk memperoleh data-data yang bersangkutan dengan subjek penelitian. Data hasil observasi dalam penelitian berupa kalimat kesimpulan yang di dapat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ada 2 yakni, analisis data secara kualitatif dan analisis secara kuantitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan menacu pada tahapan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan empat tahapan yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dari hasil awal yang telah diketahui pada pra siklus menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi masih tergolong rendah dengan rata-rata nilai 57,85, belum ada siswa yang tuntas, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas V dengan menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture*. Setelah diterapkan model pembelajaran *Picture And Picture* terlihat adanya peningkatan disetiap siklus.

1. Hasil Aktivitas Guru Selama Menerapkan Model Pembelajaran *Picture And Picture*.

Hasil aktivitas guru selama penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture* pada siklus I memperoleh skor presentase sebesar 66.66% dapat dikategorikan cukup. namun tetap perlu adanya perbaikan agar hasilnya lebih maksimal, hal ini terlihat pada saat siswa diminta guru untuk menuliskan karangan narasi, siswa masih terlihat belum terlalu memahami unsur-unsur dan indikator yang harus ada dalam karangan narasi yang mereka buat. Hal itu karena guru belum mendetail dalam membimbing siswa, sehingga berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh hasil presentase sebesar 66.6% yang berkategori cukup. Setelah pelaksanaan siklus I selesai, peneliti melakukan refleksi dan merancang kembali untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II, dan pembelajaran dikelas dapat ditingkatkan lebih baik lagi dengan melalui penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* dengan berbantuan media gambar



komik. Dengan melakukan beberapa perbaikan yang telah dilakukan guru, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor presentase sebesar 93.33% yang dikategorikan sangat baik, terlihat dari cara guru membimbing siswa dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Namun masih terdapat sedikit perbaikan lagi pada siklus II ini, yaitu sebaiknya guru dapat memberikan kesempatan siswa untuk mendeskripsikan hasil analisisnya dimeja mereka masing-masing tidak perlu maju kedepan. guru juga bisa memberikna hadiah kepada siswa yang sudah berani mencoba mendeskripsikan hasil analisisnya. Pada siklus II ini Guru juga membuat media power point guna memberikan penjelasan lebih rinci dan jelas mengenai karangan narasi sehingga siswa lebih paham mengenai soal tes yang diberikan guru untuk menulis karangan narasi dengan baik dan benar. Berikut merupakan tabel hasil keseluruhan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Hasil Keseluruhan Aktivitas Guru Selama Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Guru	Perolehan	Keterangan
1.	Siklus I	66.66%	Cukup
2.	Siklus II	93.33%	Sangat baik

(Sumber : Data Penelitian tindakan kelas 2023)

2. Hasil Aktivitas Siswa Selama Menerapkan Model Pembelajaran *Picture And Pictue*.

Hasil aktivitas siswa selama penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture* pada siklus 1 memperoleh skor presentase sebesar 60% dapat dikategorikan cukup. Berdasarkan hasil penilaian observasi aktivitas siswa selama menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture* dengan berbantuan media gambar komik yang mengacu pada langkah-langkah menurut Kaharuddin & Hajeniati (2020) pada siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Hal ini terlihat pada setiap aspek yang telah dilaksanakan, contohnya seperti pada aspek siswa memperhatikan penjelasan guru, namun siswa terlihat masih banyak yang bercanda, lalu pada aspek saat siswa diberi waktu 10 menit namun tidak cukup sehingga guru memberi waktu tambahan, hal ini dikarenakan siswa masih banyak bertanya padahal guru sudah menjelaskan materi di awal pembelajaran, namun pada saat guru menjelaskan siswa tidak menyimak dengan baik, selanjutnya pada aspek siswa diminta guru untuk mempresentasikan hasil diskusinya yang telah didiskusikab bersama teman kelompoknya, namun pada aspek ini tidak dilaksanakan karena siswa masih malu untuk maju kedepan. Lalu pada aspek mendeskripsikan hasil analisa yang telah dibuat menjadi karangan narasi, aspek ini juga tidak dilaksanakan karena siswa masih belum berani dan siswa



masih terlihat malu-malu untuk maju kedepan berbicara didepan teman-temannya sehingga aktivitas ini tidak dilaksanakan. Dengan kekurangan dari aktivitas yang tidak dilaksanakan ini menjadi evaluasi pada siklus selanjutnya, agar pembelajaran lebih baik dan lebih maksimal. Maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian di siklus II untuk memperbaiki yang kurang pada siklus I.

Sedangkan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa yang mengalami perubahan skor. Dengan memperoleh skor presentase 86,6%. Adanya perubahan skor ini artinya terdapat sebuah peningkatan karena sudah memperbaiki beberapa aspek yang tidak dilaksanakan, namun pada siklus II ini mengalami permasalahan yang cukup sama yaitu terlihat pada aspek siswa tidak mempresentasikan hasil diskusinya dikarenakan siswa masih malu, lalu pada aspek siswa mendeskripsikan hasil analisa yang telah didapat menjadi karangan narasi siswa juga tidak melaksanakan karena siswa belum berani maju kedepan. Oleh karena itu guru masih perlu mempunyai cara agar siswa lebih berani dan percaya diri. Namun, dapat disimpulkan berdasarkan pemaparan pembahasan hasil diatas pada setiap siklus mengalami peningkatan, peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada setiap aspek yang sudah diperbaiki.

Jadi, berdasarkan pemaparan pembahasan hasil diatas pada setiap siklus mengalami peningkatan, peningkatan tersebut terlihat dari hasil siswa yang tuntas dalam menuliskan karangan narasi yang sudah sesuai dengan indikator karangan narasi dan juga unsur- unsur karangan narasi, pada siklus I diperoleh skor 60% sedangkan pada siklus II memperoleh skor 86.6%. Berikut peneliti akan memaparkan hasil keseluruhan observasi aktivitas siswa dalam tabel.

Tabel 2. Hasil Keseluruhan Aktivitas Siswa Selama Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Hasil	Keterangan
1.	Siklus I	60%	Cukup
2.	Siklus II	86,6%	Sangat baik

(Sumber : Data penelitian siklus I dan siklus II 2023)

3. Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran

Picture And Picture Dengan Berbantuan Media Gambar Komik

Dalam keterampilan menulis karangan narasi siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture* dengan berbantuan media gambar komik mendapatkan hasil yang sangat baik, siswa membuat karangan narasi sesuai dengan indikator dan unsur karangan narasi. Berdasarkan hasil temuan penelitian pada saat pelaksanaan tes individu dalam membuat karangan narasi yang mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 8 orang, sementara untuk siswa yang



tidak tuntas atau belum mencapai nilai KKM sebanyak 13 orang. Jumlah nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 1.421 dengan perolehan rata-rata sebesar 67.66 dengan kategori cukup. Setelah diketahui hasil siklus I, maka peneliti melanjutkan kegiatan tindakan pada siklus II. yang mencapai nilai KKM pada siklus II yaitu sebanyak 15 orang, sementara untuk siswa yang tidak tuntas atau belum mencapai nilai KKM sebanyak 6 orang. Jumlah nilai yang diperoleh pada siklus II adalah 1.596 dengan perolehan rata-rata sebesar 76 dengan kategori baik. Dengan perolehan jumlah dan rata-rata yang didapatkan pada siklus II maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar semua siswa mengalami peningkatan.

Berikut merupakan rekapitulasi keseluruhan hasil belajar siswa selama penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Selama Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Belajar Siswa	Perolehan	Keterangan
1.	Siklus I	67,47	Cukup
2.	Siklus II	76,00	Baik

(Sumber : Data penelitian siklus I dan siklus II 2023)

D. KESIMPULAN

Pembelajaran dalam penerapan model *Picture And Picture* dengan berbantuan media gambar komik pada aktivitas guru dalam pembelajaran ini mendapatkan hasil yang cukup baik dengan presentase keberhasilan pada siklus I 66.6%, dan mengalami peningkatan dengan presentase skor keberhasilan pada siklus II menjadi 93.3% yang dikategorikan sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ini mendapatkan hasil yang cukup baik juga dengan skor presentase 66.6% pada siklus I, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor presentase 86.6%. Hal tersebut dapat terjadi karena guru selalu mengevaluasi kesalahan pada tiap siklus untuk diterapkan kembali secara maksimal pada siklus selanjutnya kepada siswa. Lalu pada keterampilan siswa kelas V di SDN Kaupandak 02 dalam menulis teks narasi sesudah menggunakan media gambar komik mengalami peningkatan pada tiap siklus.

Peningkatan ini terlihat dari siswa yang mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan menulis narasi peneliti melaksanakan kegiatan pra siklus lalu dilanjutkan ke siklus I dan siklus II. Pada kegiatan pra siklus dari 21 siswa dikelas V tidak ada satupun siswa yang tuntas mencapai nilai KKM. Pada siklus I hasil belajar rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 67.47 namun belum mencapai standar nilai yang telah ditetapkan yaitu 75. Jumlah siswa yang mengalami peningkatan dalam siklus



I terdapat 8 orang siswa yang tuntas mencapai nilai KKM. Lalu, pada siklus II hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dan semakin baik. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 76. Jumlah siswa yang mengalami peningkatan juga semakin bertambah menjadi 15 orang siswa. Sementara 6 orang siswa belum mencapai nilai KKM setelah dilaksanakannya tindakan selama 2 siklus. Hal ini bisa terjadi dikarenakan faktor anak yang belum bisa memahami mengenai indikator dan unsur karangan narasi dengan baik, siswa cenderung terlalu banyak bercanda dengan temannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, karangan narasi yang dibuat tidak sesuai dengan indikator dan unsur yang sudah dicontohkan dan dijelaskan oleh guru sehingga siswa kurang maksimal dalam mengerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Kaharuddin, Nining Hajeniati Pembelajaran Inovatif dan Variatif Pedoman Untuk Penelitian PTK dan Eksperimen, Sulawesi : Pusaka Almada, 2020.
- FX Sudarsono Aplikasi Tindakan Kelas, Jakarta : DIKTI, 2001.
- Hartono Analisis Data Statistika dan Penelitian, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Rahmat Fauzi, Sri Dwiastuti, Harlita. 2011 Penerapan Metode Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Kelas VIII D SMP Neferi 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2011-2012, Surakarta : Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 72-78.
- Sri Hariani. 2013 Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas IV SD : JPGSD, Vol. 01 Nomor 02,5.

